http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/prosa
https://doi.org/10.35326/prosa.v8i4.4025

PROSA
Jurnal Penelitian
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

E - ISSN : xxxx – xxxx
P - ISSN : xxxx - xxxx
Vol.1 No. 1
Tahun 2023

Diterima: 11 Januari 2023 Disetujui: 12 Januari 2023 Dipublikasikan: 30 Januari 2023

Penerapan Model Pembelajaran *Nubered Head Together* (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 1 Morindino

Arjunadin[1], Gawise[1], Suardin[1]
[1]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: arjunadinnadin@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri 1 morindino tahun ajaran 2022/2023 melalui penerapan model pembelajaran NHT dilakukan dalam dua siklus, satu siklus dilaksanakan dua kali Tindakan penelitian. Subjek penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 16 orang yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada bulan mei 2023. Teknik pengumpulan data antara lain lembar observasi siswa dan guru, lembar tes selama tindakan dan dokumentasi selama pembelajaran. Hasil belajar PPKn pada siklus I diperoleh rata-rata 70,62% dan siklus II dengan rata-rata 83,43%. Dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Numbered head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri 1 morindino. Hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa 83,43% peningkatan yang signifikan pada siklus II. Keberhasilan ini didukung oleh adanya kesiapan guru dalam dalam merancang pembelajaran dan proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai rencana.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, NHT

ABSTRACT

This research was motivated by the low student learning outcomes in Civics learning at SDN 1 Morindino. The purpose of this study was to improve the learning process and improve the learning outcomes of Civics students in class V SD Negeri 1Morindino in the 2022/2023 school year through the application of the NHT learning model carried out in two cycles, one cycle carried out twice. Subick's research action was 16 fifth grade students consisting of 6 male students and 10 female students. This research was conducted in the even semester of the 2022/2023 academic year in May 2023. Data collection techniques included student and teacher observation sheets, test sheets during action and documentation during learning. PPKn learning outcomes in cycle I obtained an average of 70.62% and cycle II with an average of 83.43%. It can be concluded that the application of the Nombered Head Together (NHT) learning model can improve the learning outcomes of Civics students in class V SD Negeri 1 Morindino. This is evident from the increase in the average student learning outcomes of 83.43%, a significant increase in cycle II. This success is supported by the readiness of the teacher in designing learning and the learning process carried out according to plan

Keywords: *Learning Outcomes, Learning Models, NHT*

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah kegiatan menimba ilmu didalam kehidupan manusia yang dilakukan sepanjang hayat, melalui Pendidikan, manusia mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan undang-undang system pendidikann nasional pasal 3 nomor 20 tahun 2013 yang menjelaskan bahwa Tujuan Pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, sehat jasmani, dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta bertanggung jawab.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yang menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Membentuk warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, PPKn di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk membentuk karakter siswa maupun sikap siswa dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menjadi pribadi yang lebih baik. Minat belajar siswa pada bidang PPKn ini perlu mendapat perhatian khusus karena minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Di samping itu minat yang timbul dari kebutuhan siswa merupakan faktor penting bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau usaha-usahanya (Susanto, 2013).

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari kemarin terhadap proses pembelajaran PPKn yang berlansung di kelas V SD negeri 1 Morindino terdapat permasalahan diantaranya: Pembelajaran PPKn yang disajikan oleh guru kurang menarik perhatian siswa, hal ini ketika guru menyampaikan materi pelajaran PPKn sebagian siswa sibuk bercerita dengan temannya yang lain. Kalimat motivasi siswa merupakan kalimat yang sudah biasa di ucapkan oleh guru sepert “ ayo.. anak-anak, hari ini kita akan belajar PPKn, supaya kalian dapat menjadi warga negara yang baik” sehingga motivasi siswa tidak bangkit atau tidak terjadi, guru sangat dominan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siwa pasif dalam menerima pelajaran. Siswa hanya duduk diam sambil mendengarkan penjelasan materi dari guru. Setelah waktu kira-kira 10 menit pertama semua siswa antusias dalam mengikuti pelajaran. Lalu pada waktu berikutnya, siswa sudah mulai sibuk sendiri terutama yang duduk didaerah belakang. Karena proses pembelajaran sangat monoton sehingga membuat siswa bosan dan kurang memperhatikan pembelajaran guru. Mereka juga terlihat mengantuk, lelah, bermain sendiri, tetapi sesekali memperhatikan pembelajaran.

Kondisi kelas seperti yang di uraikan tersebut kadang mendapat respon dari guru dengan mengatakan" anak-anak dengarkan penjelasan guru, jangan dulu bermain "suasana belajar yang tidak kondusif tersebut perlu di perbaiki sebab jika tidak dilakukan pembenahan kemungkinan perolehan nilai dan tujuan dari pembelajaran PPKn tersebut sukit tercapai. Terlebih lagi menurut guru kelas V bahwa memang pembelajaran PPKn agak sulit dicerna oleh pemahaman siswa karena pembelajaran PPKn seperti membelajarakan hal-hal yang tidak nyata, berbeda dengan pembelajaran Matematika atau IPA.

Model pembelajaran yang sama akan memberikan rasa bosan sehingga siswa tidak tertarik, karakter siswa tidak terbentuk, bermalas-malasan dan semangat belajar akan berkurang sehingga akan menyebabkan hasil belajar siswa rendah hal tersebut menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar PPKn. Hal tersebut data diperoleh dari nilai ulangan harian pada mata pelajaran PPKn banyak yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran PPKn di kelas V yaitu 70. Dari 16 siswa terdapat 11 siswa yang tidak tuntas hal ini menunjukan jumlah siswa yang tidak tuntas dalam proses pembelajaran mencapai 68,75% sedangkan siswa yang memenuhi KKM hanya 31,25% atau 5 siswa sehingga ketuntasan belajara klasikal belum bisa dikatakan tuntas data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

Guru harus pintar memberikan model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya sehingga guru harus menciptakan pembaharuan serta pengembangan model pembelajaran agar siswa menjadi lebih aktif, kreatif, semangat berlebih saat belajar dan menciptakan semangat belajar yang tinggi sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Permasalahan tersebut, maka perlu cara untuk memperbaiki masalah tersebut, misalnya dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan inovatif. Salah satu model pembelajaran yang tepat dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran NHT karena dengan model ini guru dapat menciptakan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan semangat kerja sama pada siswa. Dalam proses pembelajaran, guru diharapkan juga harus dapat mengadakan pembelajaran yang berpusat pada diri siswa, karena semakin sering keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran maka semaki besar baginya untuk mengalami proses belajar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 dengan lokasi SD Negeri 1 Morindino Kecamatan Kambowa, Kabupaten Buton Utara. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam proses yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang akan berlangsung lebih dari satu siklus tergantung pada tingkat keberhasilannya dari target yang akan dicapai, dimana setiap siklus tedapat terdapat dua kali pertemuan. Pada setiap siklus tersebut terdiri atas: perancangan, pelaksanaan, pengamatan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Morindino Kabupaten Buton Utara yang berjumlah 16 orang siswa yang terdiri dari 10 Perempuan dan 6 Laki-laki. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan beberapa yaitu: a) Observasi, Observasi adalah sebuah pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan dan pengecapan. b) Dokumentasi, Metode dokumentasi

merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. c) Tes, yaitu prosedur pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan siswa dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang telah di tentukan. Analisis data untuk aktivitas guru dan siswa di analisi menggunakan format *checklist* yang dilakukan dengan cara penskoran dengan rumus sebagai berikut:

Untuk menentukan nilai rata-rata aktivitas guru dan siswa dengan rumus:

$$\textbf{NR} = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :
NR : Presentase rata-rata aktivitas (guru dan siswa)
JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
S : Skor maksimal yang diperoleh dari aktivitas (guru dan siswa)

Untuk menentukan nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :
S : Nilai yang di harapkan
R : Jumlah skor dari Item atau soal yang dijawab benar
N : Skor maksimal dari tes tersebut

Untuk menentukan nilai ketuntasan belajar klasikal dengan rumus:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan :
PK : Presentase Klasikal
ST : Jumlah siswa yang tuntas
N : Jumlah seluruh siswa

Untuk menentukan Analisis peningkatan hasil belajar dengan rumus:

$$P = \frac{Post\ Rate - base\ rate}{Base\ Rate}\ x\ 100\%$$

Keterangan :
P : Presentase Peningkatan
Post Rate : Nilai Rata-Rata Sesudah Tindakan
Base Rate : Nilai Rata-Rata Sebelum Tindakan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan II tahap siklus yang dilaksanakan. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan 6 mei dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 9 mei 2023. Sedangkan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 mei dan pertemuan kedua pada tanggal 17 mei 2023. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran (*NHT)* pada pelajaran PPKn materi, Hak, Kewajiban dan Tanggung Jawab.

Tabel 1. Data Hasil Belajar pada Pra Siklus

No	Nama siswa	Jenis kelamin (L/P)	KKM	Nilai	Keterangan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	AY	L	70	50	-	Tidak Tuntas
2	AN	P	70	60	-	Tidak Tuntas
3	AGR	P	70	80	Tuntas	-
4	AM	P	70	50	-	Tidak Tuntas
5	FIF	P	70	70	Tuntas	-
6	HM	L	70	40	-	Tidak Tuntas
7	IKA	P	70	60	-	Tidak Tuntas
8	LOR	L	70	50	-	Tidak Tuntas
9	NR	P	70	70	Tuntas	-
10	NAH	P	70	80	Tuntas	-
11	RS	P	70	60	-	Tidak Tuntas
12	RTI	P	70	60	-	Tidak Tuntas
13	RH	L	70	50	-	Tidak Tuntas
14	RQT	P	70	80	Tuntas	-
15	SBG	L	70	40	-	Tidak Tuntas
16	WB	L	70	40	-	Tidak Tuntas
Jumlah				**940**	**5**	**11**
Rata-Rata				**58,75%**		
Tuntas Belajar				**31,25%**		
Tidak Tuntas Belajar				**68,75%**		

Tabel diatas menjelaskan bahwa pada pra siklus diketahui bahwa dari 16 jumlah siswa pada mata pelajaran PPKn belum semua mencapai nilai (KKM) dimana Sebagian besar 5 orang peserta didik yang tuntas sebesar 31,25% lebih sedikit, dan dibandingkan dengan siswa yang belum tuntas, yaitu 11 orang peserta didik sebesar 68,75%, dimana dimana nilai tertinggi 80 sedangkan nilai terendah 40.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama siswa	Jenis kelamin (L/P)	KKM	Nilai	Keterangan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	AY	L	70	50	-	Tidak Tuntas
2	AN	P	70	80	Tuntas	-
3	AGR	P	70	90	Tuntas	-
4	AM	P	70	50	-	Tidak Tuntas
5	FIF	P	70	90	Tuntas	-
6	HM	L	70	50	-	Tidak Tuntas
7	IKA	P	70	80	Tuntas	-
8	LOR	L	70	50	-	Tidak Tuntas
9	NR	P	70	80	Tuntas	-
10	NAH	P	70	90	Tuntas	-

11	RS	P	70	80	Tuntas	-
12	RTI	P	70	70	Tuntas	-
13	RH	L	70	60	-	Tidak Tuntas
14	RQT	P	70	80	Tuntas	-
15	SBG	L	70	50	-	Tidak Tuntas
16	WB	L	70	80	Tuntas	-
Jumlah				**1130**	**10**	**6**
Rata-Rata				**70,62%**		
Tuntas Belajar				**62,5%**		
Tidak Tuntas Belajar				**37,5%**		

Tabel diatas menjelasakan bahwa pada siklus I menunjukan bahwa dari 16 siswa, terdapat 10 siswa yang telah mencapai (KKM) sebesar 62,4% dan 5 siswa yang belum mencapai (KKM) sebesar 37,5%, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Maka dari itu pada siklus I menunjukan siswa mengalami peningkatan, hal ini dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I yaitu 70,62% yang lebih baik pada nilai rata-rata pada siklus sebelumnya yaitu sebesar 58,75%.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L/P)	KKM	Nilai	Keterangan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	AY	L	70	80	Tuntas	-
2	AN	P	70	80	Tuntas	-
3	AGR	P	70	95	Tuntas	-
4	AM	P	70	80	Tuntas	-
5	FIF	P	70	95	Tuntas	-
6	HM	L	70	75	Tuntas	-
7	IKA	P	70	80	Tuntas	-
8	LOR	L	70	80	Tuntas	-
9	NR	P	70	90	Tuntas	-
10	NAH	P	70	100	Tuntas	-
11	RS	P	70	85	Tuntas	-
12	RTI	P	70	85	Tuntas	-
13	RH	L	70	80	Tuntas	-
14	RQT	P	70	90	Tuntas	-
15	SBG	L	70	60	-	Tidak Tuntas
16	WB	L	70	80	Tuntas	-
Jumlah				**1335**	**15**	**1**
Rata-Rata				**83,43%**		
Tuntas Belajar				**93,75%**		
Tidak Tuntas Belajar				**6,25%**		

Tabel diatas menjelaskan bahwa pada siklus II yang menunjukan bahwa tabel di atas menunjukan bahwa dari 16 peserta didik dengan jumlah nilai jumlah yang di peroleh adalah 1335. Dengan nilai rata-rata yaitu 83,43% nilai yang mencapai (KKM) atau kriteria ketuntasan minimal/Tuntas belajar terdapat 15 siswa yaitu sebesar 93,75%. Dan nilai yang belum tuntas (KKM)/belum tuntas belajar terdapat

1 siswa dengan perolehan 6,25% saja yang belum berhasil. Hal ini terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa pada siklus II, dengan pembuktian dari nilai rata-rata hasil observasi dan evaluasi dengan pos tes siklus II yaitu 83,43% yang lebih meningkat dibandingkan dengan nilai hasil observasi/evaluasi dan pos tes pada siklus I yang sebelumnya sebesar 70,62% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60 maka nilai presentase hasilo belajar meningkat dengan adanya penerapan mdel pembelajaran NHT

Tabel 4. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I, dan siklus II

Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	5	31,25%	10	62,5%	15	93,75%
Tidak Tuntas	11	68,72%	6	37,5%	1	6,25%
Jumlah	940		1130		1335	
Nilai Tertinggi	80		90		100	
Nilai Terendah	40		50		60	

Tabel diatas menjelaskan bahwa prestasi belajar pra siklus menunjukkan jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran PPKn sebesar 5 orang dengan presentase ketuntasan yaitu sebesar 31,25%, sedangkan jumlah siswa yang tidak mencapai ketuntasan yaitu sebesar 68,75%, yang terdiri dari 16 siswa. Hal ini menunjukan bahwa presentase hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn belum Mencapai (KKM), maka dari itu harus diterapkan model pembelajaran NHT. Pada siklus I, bahwa 10 orang siswa atau 62,5% diketahui telah mencapai nilai (KKM),sedangkan 6 siswa atau 37,5% diketahui belum mencapai nilai (KKM) yang telah di tetapkan yaitu 70. Maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II, guna meningkatkan hasil belajar sesuai dengan target yang ingin di capai. Sedangkan pada siklus II menunjukan bahwa dari jumlah 16 siswa dari 15 siswa atau 93,75% siswa yang mampu memperoleh nilai tuntas hasil belajar sedangkan 1 siswa atau 6,25% masih belum tuntas dalam pelajaran PPKn dengan nilai rata-rata sebesar 83,43%. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus II hasil belajar PPKn melalui penerapan model pembelajaran NHT materi hak, kewajiban dan tanggunga jawab menunjukan bahwa siswa yang berhasil tuntas belajar sebanyak 15 siswa dengan presentase ketuntasan 93,75% dengan nilai rata-ratanya sebesar 83,43%. Hasil tersebut menunjukan telah mencapai nilai (KKM). Dengan demikian penelitian Tindakan kelas yang ada di SD Negeri 1 morindino kelas V dikatakan berhasil.

3.4 Pembahasan

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dalam setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan yang terdiri atas penyajian materi dan evaluas. Untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran materi hak, kewajibandan tanggug jawab sebagai sumbel pembelajaran dalam melaksanakan penelitian, peneliti bertindak sebagai guru kelas, guru bidang studi bertindak sebagai pengamat atau dalam melaksanakan pembelajaran hal ini guru menjadi observer disaat peneliti menyampaikan materi hak, kewajiban dan tangggung jawab. Berdasarkan hasil tes pra siklus pada Tindakan kelas diperoleh nilai rata-rata yaitu 58,75% dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Dengan ketuntasan hasil belajar sebesar 31,25% dan nilai yang tidak tuntas sebesar 68,75% dengan hasil

rata-rata hasil belajar siswa dikelas mencapai kriteria belum tuntas.hal ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan pada tahap pra Tindakan menunjukan bahwa perhatian, Kerjasama, keaktifan, keterampilan dan percaya diri siswa dalam pembelajaran masih kurang.

Siklus I peneliti dan siswa sudah melakukan Sebagian kegiatan proses pembelajaran dengan materihak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai sumbeh pembelajaran di dalam kelas dengan baik, namun hal ini masih terdapat kekurangan hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, yang diperoleh dari siklus I belum mencapai indicator keberhasilan dalam penelitian ini karena pada siklus I siswa memperoleh nilai ≥70 hanya ada 10 siswa atau 62,5% dengan jumlah nilai rata-rata 70,62% dan 6 siswa yang belu mencapai (KKM) sebesar 37,5% dari jumlah 16 siswa dan berasaldari kelompok yang berbeda-beda. Hal ini menunjukan di siklus I ini bahwa belum sepenuhnya berjalan dengan baikhal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa dalam melaksanakan dan menyelesaikan pembelajaran soal materi hak, kewajiban dan tanggung jawab, serta kurang aktifnya siswa dalam bekerjasama dengan kelompoknya dalam proses pembelajaran, siswa juga tidak memperhatikan Ketika guru menjelaskan di depan kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah model pembelajaran kelompok yang dirancang dengan memberi nomor kepala pada setiap anak di setiap masing-masing kelompok. Metode pembelajaran NHT mempunyai prosedur yang ditetapkan tegas untuk memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, menjawab satu sama lain, melibatkan siswa lebih banyak mempelajari materi yang tercantum dalam pembelajaran (Zativalen,2016).

Siklus II, menunjujan bahwa peneliti dan siswa sudah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai yang di harapkan pada siklus II ini, kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I ini telah diperbaiki di siklus II ini hal ini terlihat bahwa peneliti sudah mampu mengatur suasana kelas dengan baik sehingga pembelajaran dapat berjalan lancer sesuai yang diharapkan. Proswse pembelajaran materi hak, kewajiban dan tanggung jawab pada siklus II ini telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.hal ini terlihat pada keberhasilan siswa yang mencapai (KKM) dengan perolehan ≥70 sebanyak 15 siswa dengan 93,75% dengan nilai rata-rata 83,43% hal ini terlihat bahwa adanya peningkatan pada siklus II.

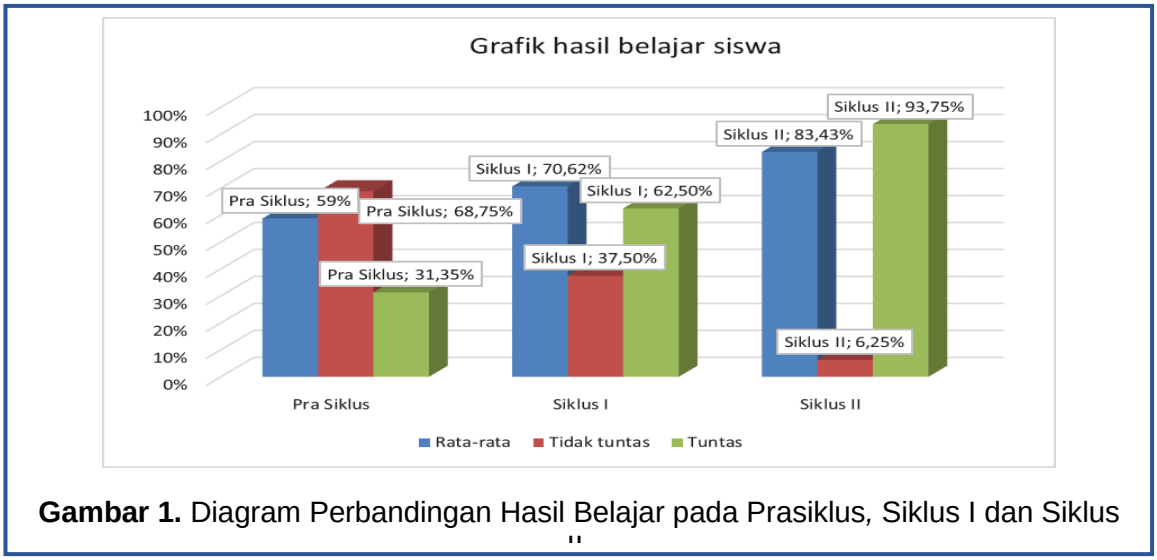

Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil Belajar pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

4. Kesimpulan

Menerapkan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada materi hak, kewajiban dan tanggung jawab pada siswa kelas V SD Negeri 1 morindino kabupaten Buton Utara. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada siklus I memperoleh nilai rata-rata siswa 70,62% meningkat menjadi 83,43% di siklus I yang tuntas atau yang mencapai (KKM) terdapat 10 siswa atau 62,5% dan pada siklus II mulai meningkat dan mencapai (KKM) menjadi 15 siswa atau 93,75% tuntas belajar. Hal ini menunjukan bahwa jumlah jumlah dan presentase siswa yang tuntas belajar pada pelajaran PPKn meningkat pada siklus II dan proses pembelajaran siswa kelas V SD Negeri 1 morindino telah tuntas. Peningktan hasil belajar siswa tidak tidak terlepas dari peningkatan hasil observasi guru. Rata-rata proses pembelajaran yang dilakukan guru pada saat mengajar pada siklus I sebesar 75% dan pada siklus II sebesar 91,66% sedangkan untuk analisis kegiatan siswa mengalami hasil serupa dengan nilai rata-rata hasil observasi siswa pada siklus I yaitu sebesar 71,42% dan meningkat pada siklus II yaitu mencapai 92,85% dan dikatakan tuntas.

Daftar Pustaka

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2014). *Penenlitian Tindakan kelas.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Aristydharma, P. M. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran NHT berbantuan Media Konkret Terhadap Gugus 1 Kuta Badung Tahun Ajaran 2013/2014. *EJournal Mimbar PGSD*.

Kurniasari, & Sani. (2015). *Model Pembelajaran.* Jakarta: Kota Pena.

Kurniasih, Imas, & Sani, B. (2015). *Ragam Pengembangan Model pembelajaran.* Jakarta: Kota Pena.

Paizaludin, & Ermalinda. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom action Researsh).* Bandung: Alfabeta.

Saidurrahman. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan NKRI Harga Mati.* Jakarta: Kencana.

Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. JEC (Jurnal Edukasi Cendekia), 5(1), 61-71.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: CV Alfabeta.

Susanto, A. B., Damayanti, A., & Dewi, S. U. (2016). Persepsi Model Pembelajaran Kooperatif Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Bahasa Inggris. *Jurnal Dentara*, 148-164.

Wardani, & Siswanto. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together (NHT) untuk meningkatkan Perestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.

Winataputra, U. S. (2016). Posisi Akademik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan Muatan/mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Konteks system Pendidikan Naisonal. *Jurnal : Moral Kemasyarakatan*.

Yanti, D. K., Parmiti, P. D., & Suwatra, W. I. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*.

Yudhanegara, K. L. (2020). *Penelitian Pendidikan Matematika.* Bandung: PT Refika Adiatma.

Yusuf, M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan.* Jakarta: Kencana.

Zativalen. (2016). Pengaruh Metode Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDn Dinoyo 2 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan ; Teori Penelitian dan Pengembagan*.